

BAB III METODE PENELITIAN

Kata “metode” menurut KBBI merupakan suatu cara yang digunakan untuk melakukan pekerjaan yang dapat mencapai sesuai yang dikehendaki.¹ Kata penelitian dalam bahasa Inggris disebut *research*, yang berasal dari kata *re* yang mempunyai arti kembali dan *to search* yang artinya mencari, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penelitian diartikan pemeriksaan atau penyelidikan atau menyelidiki yang berarti penelitian yang dilakukan secara teliti dan bersungguh-sungguh.² Oleh karena itu, metode penelitian merupakan suatu carayang dilakukan peneliti untuk melakukan penyelidikan secara sungguh-sungguh agar mendapatkan data yang benar sesuai dengan yang dikehendaki.

A. Jenis dan Pendekatan

Pada penelitian yakni pendekatan kuantitatif yang mana sebuah penelitian yang banyaknya memanfaatkan angka dimulai pada mengumpulkan data serta menampilkan hasil dari data tersebut. Jenis penelitian ini adalah bagian dari aktivitas penelitian yang secara spesifikasi dengan tersistematis, penuh perencanaan, serta memiliki struktur yang mempunyai kejelasan mulai dari awal kali desain dibuat mengenai tujuan dari penelitian, subjek maupun objek, sampel dari data ataupun metodologi yakni mengumpulkan hingga menganalisis.³ Penggunaan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yakni dilandaskan pada filsafat positif, dalam melakukan penelitian terhadap populasi.⁴ Pada jenis kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dimanfaatkan dalam melakukan penelitian terhadap populasi dan suatu sampel, mengumpulkan data melalui penggunaan instrumental penelitian, bagaimana sis data yang memiliki sifat angka-angka ataupun statistik,

¹Wahid Murni, “Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif”, no. 9 (2017)-
<http://repository.uin-malang.ac.id/1985.pdf>, diakses pada tanggal 04 Maret 2020.

²Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 3.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 14.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 15.

bertujuan sebagai pengujian hipotesis yang sudah dijadikan ketetapan sebelumnya. Pada penelitian ini tentang profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus tahun ajaran 2019-2020. Jadi, dapat disimpulkan bahwa jenis dan pendekatan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel yang berdiri sendiri dan data diperoleh berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan statistik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang mempunyai ciri-ciri tertentu bersifat jelas dan lengkap kemudian akan dipelajari dan diteliti oleh peneliti.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berada di kelas VIII dan IX MTs. Ma'ahid Kudus yang berjumlah 394 siswa.

Adapun data populasi siswa kelas VIII dan IX dapat dilihat pada table 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas VIII, dan IX
MTs. Ma'ahid Kudus

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VIII	103	132	235
IX	71	88	159
Jumlah	174	220	394

Adapun jumlah data nama-nama kelas VIII dan IX MTs. Ma'ahid Kudus, dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

⁵Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 84.

Tabel 3.2
Nama-nama Kelas VIII dan IX
MTs. Ma'ahid Kudus

No.	Nama-nama Kelas VIII dan IX	Jumlah Siswa
1.	Kelas 8 A	26
2.	Kelas 8 B	28
3.	Kelas 8 C	24
4.	Kelas 8 D	34
5.	Kelas 8 E	34
6.	Kelas 8 F	35
7.	Kelas 8 G	17
8.	Kelas 8 H	16
9.	Kelas 8 I	21
10.	Kelas IX A	35
11.	Kelas IX B	33
12.	Kelas IX C	27
13.	Kelas IX D	26
14.	Kelas IX E	20
15.	Kelas IX F	18
Jumlah		394

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu total serta kriteria yang dipunyai dari suatu populasi. Penggunaan sampel pada penelitian meliputi kasus serta kontrol sebagai tahapan penentuan banyaknya sampel yang akan dilakukan pengambilan dalam penelitian digunakan suatu rumus.⁶ Sampel sebagai bagian populasi yang memiliki karakteristik ataupun kondisi yang nantinya dilakukan penelitian. Atau pun sampai memiliki definisi menjadi keanggotaan dari populasi yang telah dilakukan pemilihan melalui penggunaan tahapan-tahapan agar bisa sebagai perwakilan dari populasi tersebut. Sampel diambil dengan cara *Cluster Random Sampling* adalah melakukan

⁶Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 84.

randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual.⁷ Peneliti menggunakan cara tersebut, disebabkan oleh populasi siswa MTs. Ma'ahid Kudus yang terdiri dari klaster-klaster atau rumpun-rumpun siswa MTs. Ma'ahid Kudus.

Pada penelitian ini, untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : ukuran sampel
- N : ukuran populasi
- E : nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel populasi).

Pada pengambilan data sampel ini, maka hasil yang diperoleh melalui perhitungan dengan nilai kritis (batas ketelitian) sebesar 10% adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{394}{1 + 394(0,1)^2}$$

$$n = \frac{394}{4,94} = 79$$

Berdasarkan hasil tersebut, maka jumlah sampel minimal adalah sebanyak 79 siswa. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah 84 siswa. Kemudian berdasarkan random terhadap 15 kelas VIII dan IX MTs. Ma'ahid Kudus, maka diperoleh penelitian sebanyak 6 kelas, penetapan jumlah kelas ini didasari atas pertimbangan bahwa jumlah siswa dari 6 kelas

⁷ Imam, diakses pada tanggal 9 Mei 2020, <https://www.99.co/id/panduan/cluster-random-sampling.html>.

⁸ Anwar Hidayat, diakses pada tanggal 9 Mei 2020, <https://www.statistika.com/2017/12/hitung-rumus-slovin-sampel.html?amp>.

tersebut sudah memenuhi jumlah sampel minimal yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun jumlah sampel penelitian kelas tersebut, dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3
Nama-nama Kelas VIII dan IX
MTs. Ma'ahid Kudus

No.	Nama Kelas VIII dan IX	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas VIII B	-	14	14
2.	Kelas VIII E	14	-	14
3.	Kelas VIII F	14	-	14
4.	Kelas IX A	-	14	14
5.	Kelas IX B	-	14	14
6.	Kelas IX F	14	-	14
Jumlah		42	42	84

C. Identifikasi Variabel

Variabel adalah gejala yang bervariasi menjadi objek dalam penelitian untuk memahami variabel-variabel dan kemampuan menganalisis variabel merupakan syarat mutlak yang menjadi acuan peneliti.⁹ Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang sudah menjadi ketetapan peneliti untuk dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi dan kemudian ditarik

⁹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 6.

kesimpulan.¹⁰ Pada penelitian ini tentang hubungan profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus, peneliti merumuskan dua variabel. Adapun dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel independen atau variabel bebas

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variabel terikat.¹¹ Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen atau variabel bebas adalah profesionalisme guru PAI.

2. Variabel dependen atau variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹² Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kecerdasan emosional siswa MTs. Ma'ahid Kudus.

D. Definisi Operasional

Operasional merupakan sesuatu yang menjelaskan mengenai variabel yang sudah di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik dari variabel yang diamati.¹³ Definisi operasional dalam penelitian ini bermaksud untuk menghindari adanya perbedaan interpretasi makna yang dapat menimbulkan kerancuan dan kesalahan dalam mengartikan judul penelitian ini, yaitu “Hubungan Profesionalisme Guru PAI dengan Kecerdasan Emosional Siswa di MTs. Ma'ahid Kudus”

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel penelitian, maka diperoleh variabel operasional yaitu sebagai berikut.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 60.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 61.

¹³ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 82.

1. Profesionalisme Guru PAI

Profesionalisme guru PAI diartikan sebagai profesi yang mempunyai keahlian tertentu dalam ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas, penuh tanggung-jawab menjalankan profesinya. Profesionalisme guru PAI bisa tercapai secara optimal jika terdapat hubungan antar pribadi yang baik berkembang di dalam kelas atau lingkungan sekolah. Pada penelitian ini, guru merupakan kunci dalam kecerdasan emosional siswa. Adapun aspek-aspek profesionalisme guru adalah:

- a. Kompetensi kepribadian
- b. Kompetensi sosial
- c. Kompetensi pedagogik
- d. Kompetensi profesional

2. Kecerdasan Emosional Siswa

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam mengendalikan emosi diri dan memahami emosi orang lain. Kecerdasan emosional sangat penting bagi setiap individu, untuk membuat seseorang mampu mengontrol emosi yang kemudian dapat mempengaruhi pikiran dan perilaku seseorang kepada orang lain. Maka, kecerdasan emosional ini juga bisa membantu meningkatkan keefektifan hubungan personal dari diri seseorang dengan orang lain serta dapat membawa seseorang meraih sukses dalam kehidupannya. Adapun aspek-aspek kecerdasan emosional siswa yaitu sebagai berikut.

- a. Kesadaran Diri
- b. Mengelola Perasaan
- c. Empati
- d. Motivasi
- e. Kemampuan Sosial dan Interpersonal

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data

yang bisa memenuhi standart data yang ditetapkan.¹⁴Teknik pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan data tentang hubungan profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus. Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan variabel yang diteliti.Pengumpulan data untuk variabel bebas dan terikat dengan menggunakan dokumentasi dan angket.

1. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai teknik mengumpulkan data dengan cara tidak langsung tertuju kepada subjek dalam penelitian. Pada metode ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan dokumen maupun dokumentasi yang ada di MTs. Ma'ahid Kudus. Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan dokumentasi, dengan cara melihat buku absensi siswa dan absensi guru PAI, selain itu peneliti meminta data dokumentasi gambaran objek MTs. Ma'ahid Kudus, profil MTs. Ma'ahid Kudus, dan struktur MTs. Ma'ahid Kudus, serta visi dan misi MTs Ma'ahid Kudus.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan upaya untuk mengumpulkan data melalui penyampaian beberapa hal yang ditanyakan berupa pertanyaan-pertanyaan agar diberikan jawaban dari para partisipan.Pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada angket hendaknya mengacu terhadap masalah-masalah, berbagai hal yang dituju serta hipotesis dalam penelitian. Partisipan bersikap sebagai responden karena memberikan tanggapan dengan menjawab sejumlah hal yang ditanyakan dan termuat pada angket. Responden diharap memahami diri, serta memiliki kemampuan dan kesediaan memberi informasi dan bisa menafsirkan hal-hal yang ditanyakan berdasarkan pertanyaan buatan dari peneliti. Angket dirancang melalui pertanyaan yang memiliki sifat keterbukaan, yakni meliputi sejumlah hal-hal yang ditanyakan dan dimanfaatkan agar dapat diketahui identitas dari partisipan misalnya jenis

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 308.

kelamin, usia serta lama masa sekolah. Berbagai hal yang ditanyakan tersebut berguna dalam analisis jawaban yang telah diberi oleh partisipan dengan pertanyaan yang bersifat tertutup dikarenakan tingkat kognitif sebagai suatu hal kepentingan ketika memberikan jawaban dari pertanyaan yang memiliki sifat tertutup.¹⁵ Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang profesionalisme guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa.

Angket dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada responden guna memperoleh data-data yang diperlukan. Pada angket ini, peneliti menyajikan 66 item pernyataan. Pada variabel profesionalisme guru PAI (X) berisi 32 item pernyataan dan variabel kecerdasan emosional siswa (Y) berisi 34 item pernyataan. Instrumen yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah skala sikap.

Skala sikap berisi tentang pernyataan-pernyataan mengenai objek sikap. Ada dua macam pernyataan sikap, yaitu pernyataan *favorable* (baik) dan *unfavorable* (tidak baik). Pada tiap item, memiliki empat alternatif jawaban yang disesuaikan dengan penilaian sikap pada tipe skala Likert. Pada penelitian ini, peneliti menyediakan empat jawaban yaitu, Selalu (S), Sering (S), Kadang-Kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP).

Adapun penentuan skor untuk penentuan masing-masing jawaban dapat dilihat pada table 3.4 berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Instrumen Penelitian

Jenis Pernyataan	Selalu (S)	Sering (S)	Kadang-Kadang (TS)	Tidak Pernah (TP)
<i>Favorable</i> (Baik)	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i> (Tidak Baik)	1	2	3	4

¹⁵ Muhammad Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 124.

F. Uji Validitas dan Relibilitas

Data memiliki posisi yang tertinggi dalam penelitian, dikarenakan sebuah data menggambarkan variabel yang dilakukan penelitian serta data tersebut memiliki fungsi menjadi alat yang membuktikan hipotesis yang diberikan oleh peneliti. Pada suatu penelitian, kebenaran atau tidak dari suatu data, menjadi penentu mutu atau tidak penelitian yang dilangsungkan. Sedangkan baik atau tidak data dilihat dari baiknya atau tidak instrumental dalam mengumpulkan data. Instrumental yang baik harus memiliki pemenuhan syarat syarat yakni memiliki validitas serta reliabilitas. Oleh karena itu agar dapat diketahui data instrumental validitas dan reliabilitas, maka perlu diadakan pengujian pada tingkat valid serta reliabel dari suatu data.

1. Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengukur sah atau tidaknya instrumen angket, angket dikatakan valid apabila semua butir-butir pernyataan angket mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.¹⁶ Suatu instrument yang valid mempunyai nilai validitas yang tinggi. Valid yang berarti instrument tersebut dapat berfungsi untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji uji validitas yaitu menggunakan teknik kolerasi product moment, dengan rumus sebagai berikut¹⁷:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} - \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y
- X_i : Skor setiap item pada instrument (Variabel bebas)
- Y_i : Skor setiap item pada kriterian (Variabel terikat)

¹⁶Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2014), 205.

¹⁷ Budiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2009), 268.

- XY : Perkalian antara variabel X dengan variabel Y
 n : Jumlah subyek yang diteliti (Jumlah Responden)
 Σ : Sigma (jumlah)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan alat yang digunakan dalam pengukuran angket sebagai suatu indikator pada variabel ataupun konstruk.¹⁸ Instrumen reliabel pada penelitian ini dilaksanakan melalui penggunaan menganalisis dengan *cronbach alpha* disertai pemanfaatan perangkat lunak SPSS, yakni penghitungan *cronbach alpha* oleh tiap-tiap instrumental pada tiap-tiap variabel yang digunakan. Jika alpha lebih besar dari 0,60 dengan demikian variabel mempunyai reliabel serta apabila alpha lebih kecil dari 0,60 dengan demikian variabel tidak mempunyai reliabel.

Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Alfa Cronbach*.¹⁹

$$r_i = \left[\frac{K}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_i = koefisien reliabilitas Alfa Cronbach
 k = jumlah item soal
 $\sum S_i^2$ = jumlah varians bulir
 S_t^2 = varians total

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pada pengujian normalitas memiliki tujuan agar diketahui apakah dalam pendistribusian suatu data ikut serta ataupun hampir dekat dengan pendistribusian secara normal. Pada penelitian ini agar diuji jika data melakukan

¹⁸ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 231.

pendistribusian secara normal ataupun tidak maka pada data dilakukan dengan menggunakan berikut ini.²⁰

a. Tes statistik berdasarkan *test of normality*

Adapun untuk kriteria pengujian normalitas data:

- 1) Jika angka signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi tersebut normal.
- 2) Jika angka signifikansi $< 0,05$, maka data berdistribusi tersebut tidak normal.

Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesis:

H_0 : $\mu_1 = \mu_2 =$ Sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H_1 : $\mu_1 \neq \mu_2 =$ Sampel berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Pada pengujian linearitas memiliki tujuan agar diketahui jika dua variabel memiliki kaitan yang linier ataupun tidak dengan cara signifikan. Pengujian linieritas pada umumnya dimanfaatkan menjadi suatu syarat ketika menganalisis korelasi maupun regresi linier. Uji digunakan melalui pemanfaatan perangkat lunak SPSS disertai penggunaan test for linearity dengan taraf signifikan sebesar 0,05.

a. Tes statistik berdasarkan *test for linearity*

Adapun untuk kriteria pengujian linearitas data:

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima.

Adapun proses pengujian dengan menentukan hipotesis:

H_0 : Dua variabel tidak mempunyai hubungan yang linear.

H_1 : Dua variabel mempunyai hubungan yang linear.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 187.

H. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data merupakan tahapan pencarian serta pengaturan dengan cara tersistematis yang sudah dilakukan pengumpulan ataupun penghimpunan sesudah dilaksanakan pengambilan data yang berasal dari lokasi penelitian. Pada tahap ini digunakan sebagai tahapan untuk memberi skor pada item-item pertanyaan yang ada pada angket. Pada tiap-tiap pertanyaan ada empat item yang wajib di tentukan pilihan oleh partisipan. Peneliti membuat ketetapan bobot penilaian bagi partisipan yang memberikan jawaban yang memiliki kriteria antara lain di bawah ini.

1. Pada alternatif jawaban “Selalu (S)” dengan skor 4 (untuk soal *favorable*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable*).
2. Pada alternatif jawaban “Sering (S)” dengan skor 3 (untuk soal *favorable*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorable*).
3. Pada alternatif jawaban “Kadang-kadang (KK)” dengan skor 2 (untuk soal *favorable*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorable*).
4. Pada alternatif jawaban “Tidak Pernah (TP)” dengan skor 1 (untuk soal *favorable*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorable*).

Tahapan lebih lanjut yaitu pengelompokan nilai tukar terhadap 2 pengelompokan. Kelompok awal yakni kelompok nilai oleh profesionalisme tenaga pendidik PAI yang memiliki variabel X, serta yang selanjutnya merupakan kelompok nilai kecerdasan emosional siswa sebagai variabel Y. Sesudah data dilakukan pengumpulan, melaksanakan tahapan mengolah data yang terdiri atas sejumlah prosedur antara lain di bawah ini.

- a. Tingkat profesionalisme guru PAI di MTs. Ma’ahid Kudus, peneliti disajikan data yang telah didapatkan pada angket mengenai profesionalisme guru PAI, lalu di hitung mean oleh data yang sudah dikumpulkan lewat angket X yang meliputi sebanyak 32 item pertanyaan disertai perumusan di bawah ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata variabel X

$\sum X$ = Jumlah nilai X

n = Jumlah responden

- b. Tingkat kecerdasan emosional siswa di MTs. Ma'ahid Kudus, peneliti disajikan data yang telah didapatkan pada angket mengenai kecerdasan emosional siswa, lalu di hitung mean oleh data yang sudah dikumpulkan lewat angket Y yang meliputi sebanyak 34 item pertanyaan disertai perumusan di bawah ini.

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

\bar{Y} = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

- c. Analisis Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan profesionalisme guru PAI (X) dengan kecerdasan emosional siswa (Y) dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} - \{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi variabel X dan Y

X_i : Skor setiap item pada instrument (Variabel bebas)

Y_i : Skor setiap item pada kriterian (Variabel terikat)

XY : Perkalian antara variabel X dengan variabel Y

n : Jumlah subyek yang diteliti (Jumlah Responden)

\sum : Sigma (jumlah)